



**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN TENAGA  
PENDIDIK DALAM PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS  
MELALUI SUPERVISI ADMINISTRASI PEMBELAJARAN OLEH KEPALA  
SEKOLAH**

Lisa Fiyerni<sup>\*1</sup>, Azhar<sup>2</sup> dan Sariakin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Lam Ilie

<sup>2</sup>MTsN 4 Aceh Besar

<sup>3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

**Abstrak**

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan adalah ketuntasan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu dan keterampilan, Kriteria yang ditetapkan adalah tenaga pendidik dinyatakan tuntas jika telah mencapai tingkat keterampilan dan kinerja 85 % ke atas. Berserta model ini perlu dipertahankan oleh sekolah. 3). Melaksanakan tindak lanjut berjumlah 19 tenaga pendidik, dengan prosentase 80%. Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 21 tenaga pendidik dengan prosentase 90 %.karena siklus II ini tenaga pendidik sudah mampu mengevaluasi, hasil tindak lanjut, tindakan tenaga pendidik tersebut perlu dipertahankan. 5). Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 18 tenaga pendidik dengan persentase 90 %. Semua tenaga pendidik sudah menanalisis hasil evaluasi tindak lanjut penilaian walaupun masih ada 1 tenaga pendidik yang hasil analisisnya kurang memadai. Berdasarkan hasil deskripsi dan refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan tenaga pendidik, dan supervisor melakukan tindak lanjut yang berkaitan dengan tindakan tindakan yang perlu dilakukan pada siklus II baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian sudah berjalan dengan baik dan mutu serta keterampilan sudah nampak meningkat secara signifikan. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan mutu dan keterampilan tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata komponen keberhasilan mencapai 70,5% dan pada siklus II menjadi 89%. Jadi, terjadi peningkatan 18,6% dari siklus I.

**Kata Kunci:** Mutu Dan Keterampilan Tenaga Pendidik, Kegiatan Supervisi Administrasi

**Abstract**

*The indicator used to measure success is the completeness of educators in improving quality and skills. The criteria set are that educators are declared complete if they have reached the level of skills and performance of 85% and above. Along with this model needs to be maintained by the school. 3). Carrying out follow-up totaling 19 educators, with a percentage of 80%. Evaluating the results of the follow-up of the assessment results amounted to 21 educators with a percentage of 90%. Because of this second cycle, the educators were able to evaluate, the results of the follow-up, the actions of the educators needed to be maintained. 5). Analyzing the results of the evaluation of the follow-up program on the results of the assessment, there were 18 educators with a percentage of 90%. All educators have analyzed the results of the follow-up evaluation, although there is still 1 teacher whose*

---

\*correspondence Address

E-mail:

*analysis results are inadequate. Based on the results of the descriptions and reflections that have been carried out by researchers with educators, and supervisors take follow-up actions related to the actions that need to be taken in cycle II both those relating to planning, implementation, and assessment have gone well and the quality and skills have been shown significantly increased. This can be proven from the results of observations which show that there is an increase in the quality and skills of educators in carrying out the learning process in the classroom from cycle I to cycle II. In the first cycle the average value of the success component reached 70.5% and in the second cycle it was 89%. So, there was an increase of 18.6% from cycle I.*

**Keywords:** *Quality and Skills of Educators, Administrative Supervision Activities*

## **PENDAHULUAN**

Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut teori manajemen mutu terpadu atau yang lebih dikenal dengan *Total Quality Management (TQM)* akhir-akhir ini banyak diadopsi dan digunakan oleh dunia pendidikan dan teori ini dianggap sangat tepat dalam dunia pendidikan saat ini.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen; menurut Samsudin (2005: 66), ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika komponen tersebut adalah: Kurikulum, tenaga pendidik, dan pembelajaran (peserta didik). Ketiga komponen itu, tenaga pendidiklah yang menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan dalam pembelajaran, seorang tenaga pendidik harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun system pembelajaran sekarang sudah tidak Teacher Center lagi seorang tenaga pendidik harus tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing peserta didik. Bahkan, menurut UU Tenaga pendidik Pasal I ayat I (2006:23) tenaga pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan hal itu, seorang tenaga pendidik harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang

akademik maupun pedagogik. Menurut Djazuli (1996:2), seorang tenaga pendidik di tuntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pembelajaran pada peserta didik. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan tenaga pendidik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Lam Ilie, Kepala Sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan diatas. Karena keterbatasan peneliti, penelitian ini hanya difokuskan pada supervisi edukatif saja, sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah "Peningkatan Mutu Dan Keterampilan Tenaga Pendidik Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di Kelas Melalui Supervisi Administrasi Pembelajaran Secara Kolaboratif Oleh Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Lam Ilie Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023".

Tindakan merujuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Adapun tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Supervisi administrasi pembelajaran secara kolaboratif. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah secara umum dalam penelitian tindakan ini yaitu: Apakah mutu dan keterampilan tenaga pendidik terhadap pembelajaran dikelas dapat ditingkatkan melalui Supervisi administrasi pembelajaran secara kolaboratif. Adapun tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan langkah-langkah Supervisi administrasi pembelajaran secara kolaboratif dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan tenaga pendidik sehingga muncul motivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan menciptakan system pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan sehingga Sekolah Dasar Negeri (SDN) Lam Ilie selalu menjadi Sekolah yang paling dibanggakan oleh masyarakat yang ada di wilayah Kabupaten Aceh Besar.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke

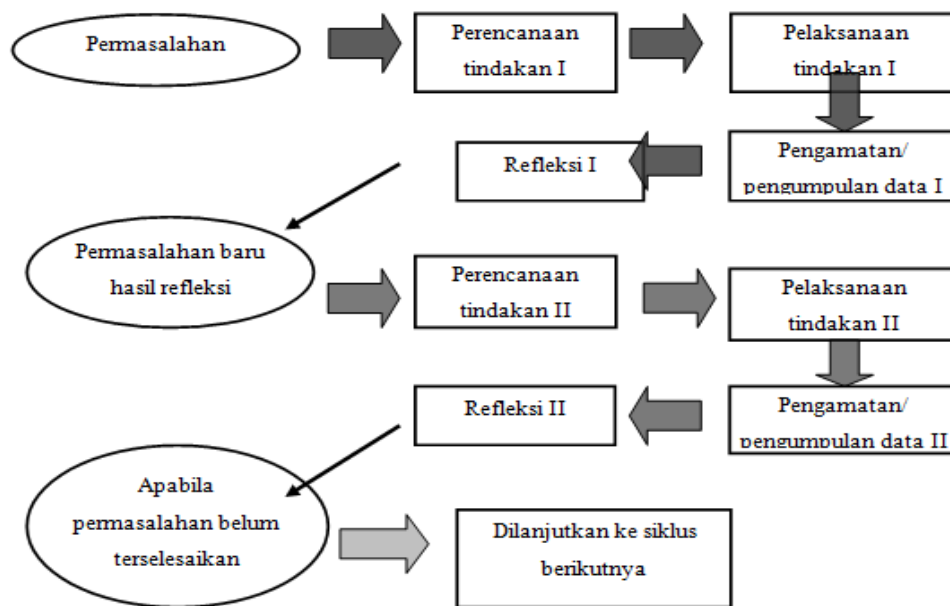
siklus. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam meningkatkan mutu dan keterampilan tenaga pendidik. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (1999:2) yakni:

1. Rencana : Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu dan keterampilan tenaga pendidik. Solusinya yaitu dengan melakukan : a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) Diskusi dalam suasana yang menyenangkan dan c) memberikan bimbingan dalam meningkatkan mutu dan keterampilan tenaga pendidik.
2. Pelaksanaan : Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang lengkap yaitu dengan memberikan bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah binaan .
3. Observasi : Peneliti melakukan pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan lengkap, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai sasaran. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.
4. Refleksi : Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap RPP yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan. ini adalah Alur PTS dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara terhadap beberapa orang tenaga pendidik, peneliti memperoleh informasi bahwa sebagian tenaga pendidik belum tahu kerangka penyusunan RPP, hanya madrasah yang memiliki dokumen standar proses (satu buah), hanya sebagian tenaga pendidik yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan RPP, umumnya tenaga pendidik mengadopsi dan mengadaptasi RPP, kebanyakan tenaga pendidik tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP secara lengkap, mereka setuju bahwa tenaga pendidik harus menggunakan RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan tenaga pendidik belum tahu dengan komponen-komponen RPP secara lengkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap delapan RPP yang dibuat tenaga pendidik (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada tenaga pendidik yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-subkomponen RPP tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan peserta didik pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis. Dilihat dari segi kompetensi tenaga pendidik, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus awal ke siklus berikutnya.

Berdasarkan pementauan selama persiapan pelaksanaan dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data, baik dari tenaga pendidik yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar peserta didik yang belajar maupun supervisor yang sedang melaksanakan supervisinya.

### 1. Temuan Siklus I

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.5

Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

No	Indikator	Jumlah Tenaga pendidik	Jumlah tenaga pendidik berhasil	Keberhasilan % (Skor >75)
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	22	13	60
2	Menyusun program tindak lanjut	22	14	70
3	Melaksanakan tindak lanjut	22	11	50
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut penilaian	22	11	50
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	22	9	40
	Jumlah keberhasilan		11,6	54

### 2. Temuan Siklus II

Berdasarkan hasil pengumpulan data secara langsung pada saat supervisi tenaga pendidik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tindakan Siklus II

No	Indikator	Jumlah Tenaga pendidik	Jumlah tenaga pendidik berhasil	Keberhasilan % (Skor >75)
1	Membuka pelajaran dengan metoda yang tepat	22	21	90
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	22	19	80
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah di tentukan	22	19	80

4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	22	21	90
5	Menentukan media pembelajaran	22	91	80
6	Menggunakan sumber belajar	22	21	90
7	Memotivasi peserta didik dengan cara yang positif	22	22	100
8	Melakukan interaksi dengan peserta didik menggunakan bahasa yang komunikatif	22	21	90
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	22	19	80
10	Menyimpulkan pembelajaran	22	22	100
11	Menggunakan waktu secara efektif	22	22	100
	Jumlah keberhasilan		21	89

Setelah melakukan refleksi terhadap peningkatan mutu dan keterampilan tenaga pendidik pada Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Lam Ilie tahun 2022/2023 dalam mengelola proses pembelajaran pasca dilakukan Supervisi administrasi pembelajaran secara kolaboratif di kelas oleh kepala madrasah dengan menerapkan model-model pembelajaran yang diupayakan, diperoleh gambaran untuk pembahasan, yakni:

1. Pentingnya Supervisi administrasi pembelajaran secara kolaboratif di kelas oleh kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Lam Ilie, yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan mutu dan keterampilan tenaga pendidik dalam mengelola proses pembelajaran;
2. Kemampuan kepala madrasah dalam mendayagunakan antar komponen penting terkait dengan model-model pembelajaran, merupakan modalitas mendasar bagi berlangsungnya proses transformasi pengetahuan ini kepada tenaga pendidik sekolah di Sekolah Dasar Negeri Lam Ilie;
3. Meningkatnya mutu dan keterampilan tenaga pendidik sekolah di Sekolah Dasar Negeri Lam Ilie dalam mengelola proses pembelajaran yang berlandaskan pada model-model pembelajaran yang diterapkan, tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran kepala madrasah untuk menyeluruh di dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi

setiap kebutuhan tenaga pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan.

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan mutu dan keterampilan tenaga pendidik dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Pada siklus I nilai rata-rata komponen dapat kita katakan dengan rendah, pada siklus II nilai rata-rata komponen semuanya itu sudah dapat kita katakan lumayan, terjadi peningkatan yang signifikan.

Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan setiap komponennya, dapat dilihat pada Rekapitulasi Hasil refleksi akhir dari Siklus I ke Siklus II sebagai berikut.

Tabel. 2  
Hasil refleksi akhir dari Siklus I ke Siklus II

No	Indikator	Jumlah Tenaga pendidik	Siklus I	Siklus II	Peningkatan %
1	Hasil Penentuan Perencanaan	22	73,8 %	91,1 %	17.3 %
2	Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tindakan	22	70,9 %	89,0 %	18.1 %
3	Hasil penilaian keterampilan tenaga pendidik	22	83,3 %	92,2 %	8.9 %
4	Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian	22	54 %	84,0 %	30 %
<b>Jumlah keberhasilan</b>			282 %	356,3 %	74.3 %
<b>Rata-rata</b>			70,5 %	89 %	18.6 %

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut. Kegiatan Supervisi administrasi pembelajaran secara kolaboratif dapat meningkatkan mutu dan keterampilan tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas tentang : Mendeskripsikan tujuan pembelajaran, Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditemukan, Mengoorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok, Mengalokasikan waktu, Menentukan metode pembelajaran yang sesuai, Merancang prosedur pembelajaran, Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum dan bahan yang akan digunakan, Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program computer dan sejenisnya), Menentukan teknik penilaian serta termasuk menyusun RPP dengan lengkap, Tenaga pendidik menunjukkan keseriusan dalam

memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para tenaga pendidik, bahkan Kegiatan Supervisi administrasi pembelajaran secara kolaboratif dapat meningkatkan mutu dan keterampilan tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi tenaga pendidik dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 70,5% dan pada siklus II menjadi 89%. Jadi, terjadi peningkatan 18,6% dari siklus I. Adapun pengalaman peneliti ini dapat dibagikan kepada yang lain terutama;

1. Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam meningkatkan mutu dan keterampilan tenaga pendidik hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/dikembangkan .
2. Semua administrasi pembelajaran yang dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen secara lengkap dan baik karena standar maupun konsep yang merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Dokumen administrasi pembelajaran hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Notoadmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: RinekaCipta.
- Depdiknas. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Tenaga pendidik dan Pengawas*: Jakarta, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015, revisi atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*, Prenada Media, jakarta, 2013,
- Rosyada, Dede, *Creative Thinking*, Kolom Rector UIN Syarif Hidayatullah, jakarta, Edisi 3 Mei 2015.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*, Prenada Media, jakarta, 2013, h. xi.